

## PEMBENTUKAN KARAKTER DEMOKRATIS DI UPT SD NEGERI 166 GRESIK

Puput Tri Hardiyanti<sup>1</sup>, Apri Irianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>puputtrihardiyanti3@gmail.com, <sup>2</sup>apri@unipasby.ac.id

### ABSTRACT

*The aim of this research is to describe the formation of democratic character, describe the factors that influence the formation of democratic character, and describe the obstacles to the formation of democratic character at UPT SD Negeri 166 Gresik in intracurricular, extracurricular and co-curricular activities in class V. This research uses descriptive qualitative approach with research subjects namely the principal, class V teacher, class V students, and class V extracurricular supervisor at UPT SD Negeri 166 Gresik. Based on the results of research, the formation of democratic character at UPT SD Negeri 166 Gresik has been carried out well, implemented through in-curricular, co-curricular and extra-curricular activities. Class V students are quite democratic in discussion, question and answer activities and group work. This is created from (1) internal factors, namely interest in learning, talent and self-confidence. (2) external factors, namely the school environment, the role of teachers, friends and the family environment, the role of parents. However, there are still obstacles in the formation of democratic character in intracurricular and extracurricular activities, namely that there are still some students who are less active in group work, lack self-confidence, and are late in joining Al-banjari extracurricular activities. Meanwhile, in co-curricular activities, there were no obstacles in the formation of democratic character.*

**Keywords:** *Character Education, Democratic Character.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembentukan karakter demokratis, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter demokratis, dan mendeskripsikan kendala-kendala pada pembentukan karakter demokratis di UPT SD Negeri 166 Gresik pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang ada di kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas V, peserta didik kelas V, dan pembina ekstrakurikuler kelas V di UPT SD Negeri 166 Gresik. Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter demokratis di UPT SD Negeri 166 Gresik sudah terlaksana dengan baik yang diterapkan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Siswa kelas V sudah cukup berdemokratis dalam kegiatan berdiskusi, tanya jawab dan bekerja kelompok. Hal tersebut tercipta dari (1) faktor internal yaitu minat belajar, bakat dan rasa percaya diri. (2) faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah peran guru, teman dan lingkungan keluarga peran orang tua. Akan tetapi masih terdapat kendala dalam pembentukan karakter demokratis pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok, kurang percaya diri, dan terlambat mengikuti ekstrakurikuler Al-banjari. Sedangkan pada kegiatan kokurikuler tidak ditemukan kendala dalam pembentukan karakter demokratis.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Karakter Demokratis*

### Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 26 <sup>th</sup> 2023	Maret 10 <sup>th</sup> 2024	Maret 15 <sup>th</sup> 2024

### PENDAHULUAN

Pembentukan karakter demokratis sangat penting untuk dikembangkan di negara Indonesia, karena dengan kondisi bangsa yang pluralitasnya tinggi baik dari budaya, agama dan ras memunculkan potensi konflik. Karakter demokratis dapat dilihat dari kegiatan bermusyawarah seperti menghargai perbedaan pendapat, menerima keputusan bersama dan tidak memaksakan kehendak. Karena menurut (Riska, 2023) demokratis

merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menghargai persamaan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengaruh lingkungan yaitu pendidikan karena tujuan dari pembentukan karakter untuk menciptakan anak yang bermoral tinggi (Taufik & Akip, 2021). Maka dari itu pembentukan karakter demokratis perlu dikembangkan supaya kita memahami perbedaan, karena dalam perbedaan kita dapat menanamkan sikap demokratis dengan menerapkan nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari seperti, meningkatkan rasa tanggung jawab, memenuhi kewajiban terhadap lingkungan sekitar, menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Jadi sikap demokratis itu sangat diperlukan dinegara Indonesia, karena dengan sikap demokratis kita bisa menghargai perbedaan dan bertanggung jawab.

Karakter demokratis Indonesia berawal dari semangat bangsa Indonesia untuk melakukan kebersamaan atau kolektivisme yang diterapkan dalam sikap gotong royong, tolong menolong, bekerja sama dan lain sebagainya. Maka dari itu membangun pendidikan karakter demokratis berperan penting dalam mengembangkan karakter demokratis pada siswa terutama siswa sekolah dasar (Rohana et al., 2022). Karena zaman yang sudah modern teknologi berkembang semakin maju yang menjadikan anak lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* dari pada berinteraksi dengan orang disekitarnya. Hal ini tentu saja menimbulkan dampak *negative* jika tidak diberikan pengawasan oleh orang tua, karena anak dapat mengakses berbagai fitur mengenai hal yang tidak sesuai dengan usianya dan akan mengganggu perkembangannya, karena *gadget* dapat mempengaruhi efek *negative* pada motorik, kognitif, dan sosial emosional anak yang menjadikan anak suka memaksakan kehendak sehingga tidak bisa menerima pendapat orang lain.

Dalam kasus tersebut menunjukkan bahwa karakter demokratis belum terbentuk dengan baik di negara Indonesia, hal tersebut jika tidak mendapatkan perhatian yang serius maka bisa mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya program untuk mengatasi masalah tersebut salah satu caranya dengan pembentukan karakter demokratis di Indonesia. Program pembentukan karakter demokratis dapat diimplementasikan di sekolah dasar, karena sekolah adalah tempat yang utama sebagai pembentukan karakter anak sejak dini supaya terbentuk dengan baik untuk bekal di masa depan (Widodo, 2019). Menurut (Ramadani et al., 2022) karakter demokratis dapat dikembangkan melalui sikap menghargai perbedaan, menerima perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak dan menjunjung tinggi nilai kebebasan.

Pembentukan karakter demokratis disekolah dasar bertujuan untuk menghidupkan karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila seperti nilai ketaqwaan, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun. Tetapi dalam pembentukan karakter demokratis terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu (1) faktor internal yang ada dalam diri siswa seperti insting, kehendak, kata batin, keturunan, dan sifat bawaan dari lahir. (2) faktor eksternal diluar diri siswa yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan keluarga.

Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan terdapat beberapa kendala dalam mencapai tujuan pembentukan karakter demokratis di sekolah dasar, kendala tersebut seperti: (1) kurangnya interaksi dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua siswa, (2) kurangnya persatuan karena siswa masih membedakan dalam berteman, (3) kurangnya pemahaman pendidik tentang pendidikan karakter demokratis masih belum maksimal karena pendidik belum bisa memilih nilai-nilai demokratis yang sesuai dengan mata pelajaran Pkn di sekolah dasar. Hal tersebut menyebabkan lunturnya sikap demokratis pada siswa sekolah dasar. Sehingga diperlukan suasana pembelajaran yang dapat menampung terlaksananya sikap, nilai moral, dan aspek pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam berbangsa dan bernegara. Karena peran pendidik sangat berpengaruh dalam pembelajaran, seperti memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi kelas, minat dan kemampuan siswa. Sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang berdemokratis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan utamanya adalah mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya mengenai pembentukan karakter demokratis pada siswa kelas V dalam program akademik dan non akademik. Menurut (Pahleviannur et al., 2022) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan dan persepsi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, pembina ekstrakurikuler kelas V, dan siswa kelas V yang sudah mewakili secara keseluruhan. Kemudian observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran di dalam kelas, kegiatan latihan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti mendokumentasikan kegiatan selama di lapangan seperti catatan lapangan, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi dari pihak sekolah. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dalam *e-book* (Sidiq Umar, 2019) berupa reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid dan verifikasi.

Keabsahan data bisa dipenuhi dengan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut (Hasyim, 2016) triangulasi dapat dilakukan melalui berbagai sumber untuk bahan perbandingan dan menentukan keberanan, keabsahan, keandalan dan dependensitas. Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam triangulasi yaitu (1) triangulasi sumber sebagai penguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah di dapatkan dari berbagai sumber data kemudian ditarik kesimpulan. (2) triangulasi teknik sebagai penguji suatu data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang beda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data mengenai pembentukan karakter demokratis melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di UPT SD Negeri 166 Gresik. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama 3 minggu yang dimulai dari tanggal 05 oktober 2023 hingga selesai pada tanggal 24 oktober 2023. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, dua guru kelas V, tiga pembina ekstrakurikuler kelas V, dan empat siswa kelas V. Fokus peneliti melakukan observasi karakter demokratis dalam kegiatan akademik dan non akademik di kelas V. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Pembentukan Karakter Demokratis Di UPT SD Negeri 166 Gresik

#### a. Pembentukan Karakter Demokratis Pada Intrakurikuler

Pembentukan karakter demokratis melalui intrakurikuler dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V dan observasi pada kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di UPT SD Negeri 166 Gresik telah menggunakan kurikulum merdeka dengan menanamkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam modul pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi bersama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut (Mufidah Izzatul C., 2023) modul merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dengan perencanaan yang baik untuk hasil yang berkualitas dan guru telah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong karakter demokratis pada siswa kelas V yaitu model PBL (*Problem Based Learning*) dan PJBL (*Project Based Learning*). Dengan cara guru menggunakan model pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik berkolaboratif, kreatif, berpikir kritis dan membangun komunikasi multi arah yang baik dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik dibiasakan menghadapi suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah tersebut dengan bekerja sama dalam kelompok. Menurut (Sadia, 2013) mengatakan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat menggunakan model yang akan berkontribusi pada pengembangan karkater demokratis, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, empati, keterbukaan, peduli sosial, dan sikap toleran. Tidak hanya itu, melalui metodologi pembelajaran juga dapat mendorong pembentukan karakter demokratis pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran guru kelas V telah menggunakan metode yang sesuai untuk mendorong karakter demokratis antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode bekerja kelompok dan metode tanya jawab. Menurut (Ayun, 2016) mengatakan bahwa upaya menciptakan kelas yang demokratis dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai demokrasi.

#### b. Pembentukan Karakter Demokratis Pada Ektrakurikuler

Melalui kegiatan minat bakat yang dilaksanakan di sekolah yaitu ekstrakurikuler maka menurut (Annisa et al., 2021) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sebagai wadah untuk mengasah potensi, minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler kelas V, siswa kelas V dan observasi

pada kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa pada kelas V terdapat beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, dan banjari yang dapat mendorong karakter demokratis pada peserta didik, sebagai berikut: (1) karakter demokratis pada siswa dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler pramuka dengan membentuk kepribadian yang baik seperti memberikan arahan, bimbingan dan keteladanan. Tidak hanya itu, ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter demokratis melalui perkemahan dan materi di dalam kelas yang mewajibkan siswa untuk bekerja sama, bertoleransi, berdiskusi bersama dan bertanggung jawab. (2) Pada ekstrakurikuler seni tari dapat membentuk karakter demokratis melalui tarian berkelompok yang mewajibkan mereka untuk bekerja sama, kompak, percaya diri dan saling mengingatkan satu sama lain. Menurut (Sunarti et al., 2020) ekstrakurikuler tari tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan menarinya tetapi juga dapat membentuk kepribadiannya. (3) Pada ekstrakurikuler AI-banjari dapat membentuk karakter demokratis melalui adanya musyawarah pada saat pemilihan lagu yang akan dibawakan untuk latihan banjari yang membiasakan siswa berdiskusi, berpendapat, dan mengajarkan siswa untuk menerima dan menghargai keputusan bersama. Menurut (Khasanah, 2018) ekstrakurikuler AI-banjari menghasilkan sebuah karakter seperti disiplin, kreatif, religius dan menjadikan peserta didik berperilaku demokratis yang baik dan dapat menyatukan kekompakan satu dengan yang lainnya, nilai kekeluargaan juga saling terjalin.

### **c. Pembentukan Karakter Demokratis Pada Kokurikuler**

Pembentukan karakter demokratis di sekolah dasar dapat dilakukan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang bertujuan pada pembentukan karakter (Rachmawati et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan observasi, dapat diketahui bahwa kegiatan kokurikuler yang ada di kelas V berupa OSN (olimpiade sains nasional) dan O2SN (olimpiade olahraga siswa nasional). Pembentukan karakter demokratis pada kokurikuler ini melalui bekerja sama, berpendapat, menghargai pendapat dan menerima keputusan bersama. Karena sebelum siswa mengikuti olimpiade akan diberikan latihan khusus dari guru seperti pembinaan etika bersosial dan etika berkomunikasi untuk menjadi pribadi yang berdemokratis serta dapat menerima kemenangan ataupun kekalahan dengan lapang dada.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Demokratis di UPT SD Negeri 166 Gresik**

Dalam pembentukan karakter demokratis melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler tentunya tidak lepas dari suatu faktor yang ada di kehidupan sehari-hari. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter demokratis yaitu faktor internal yang ada pada diri siswa dan faktor eksternal diluar diri siswa. Menurut (Zarkasih Khamim, 2022) ada lima faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yaitu insting, adat kebiasaan, kehendak, suara batin, dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Hapnita et al., 2017). Peneliti mengetahui ada

beberapa faktor di UPT SD Negeri 166 Gresik pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Faktor internal yang terjadi pada intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler kasusnya tidak jauh berbeda yaitu minat, bakat, dan sikap sebagai berikut: (1) minat belajar yang ada pada diri peserta didik sehingga guru atau orang tua dapat menggali bakat dan minat yang ada pada diri mereka dengan sempurna (2) rasa percaya diri, karena dengan percaya diri seseorang bisa bebas mengutarakan pendapat, bertukar pikiran dan bermusyawarah bersama-sama. Sedangkan untuk faktor eksternal yang ada di UPT SD Negeri 166 Gresik pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak jauh berbeda kasusnya dari kegiatan kokurikuler yaitu dari faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan keluarga, sebagai berikut: (1) Pada lingkungan keluarga peran orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh pada karakter anak, karena tidak semua anak beruntung mendapatkan rumah yang harmonis yang penuh dengan kasih sayang, apabila di rumah orang tua sering membentak anak maka anak tersebut akan merasa terintimidasi sehingga takut untuk melakukan hal apapun yang salah satunya ialah takut mengutarakan pendapat sehingga menjadi pribadi yang introvert, tentunya sikap tersebut akan dibawa anak ke sekolah sehingga mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan rasa malu, takut atau kurang percaya diri (2) faktor lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh pada pembentukan karakter demokratis yaitu peran guru dalam mengajar dan teman pergaulannya. Guru kelas V di UPT SD Negeri 166 Gresik telah menggunakan model dan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter demokratis peserta didik. Seperti salah satunya model berbasis kerja kelompok dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan masih banyak lagi.

### **3. Kendala-Kendala Yang Ditemukan Pada Pembentukan Karakter Demokratis Di UPT SD Negeri 166 Gresik**

Penelitian pembentukan karakter demokratis melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler tidak lepas dari suatu permasalahan atau kendala. Kendala tersebut terjadi dari berbagai macam faktor internal dan eksternal. Kendala tersebut bukanlah hal yang diinginkan oleh pihak sekolah, tetapi kendala tersebut pasti ada baik sedikit atau banyak pada kegiatan di sekolah. Jadi tergantung bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi kendala tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian di UPT SD Negeri 166 Gresik sebagai berikut:

#### **a. Kendala-Kendala Pembentukan Karakter Demokratis Pada Intrakurikuler**

Kendala yang ditemukan pada kegiatan intrakurikuler terjadi dari faktor internal yaitu minat belajar dan kurangnya rasa percaya diri, kemudian faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Berdasarkan waktu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas bahwa masih ada beberapa peserta didik terutama siswa laki-laki yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak ikut serta dalam menyelesaikan tugas bersama tetapi hanya mencontek hasil pekerjaan temannya. Kendala tersebut terjadi dari faktor internal yaitu kurangnya minat belajar sehingga siswa menjadi pribadi yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu kendala tersebut dapat terjadi dari dorongan faktor eksternal yaitu lingkungan

keluarga dimana peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak menjadi demokratis atau non demokratis. Apabila orang tua mendidik anak dengan emosional maka anak akan menjadi pribadi penakut bahkan *introvert* karena merasa pendapatnya tidak diterima dengan baik dan sebaliknya apabila orang tua mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan selalu menjalin komunikasi dengan baik maka anak terbiasa untuk mengutarakan pendapatnya seperti bercerita mengenai kegiatan di sekolah. Karena karakter dari rumah demokratis atau non demokratis akan dibawa oleh anak ke sekolah yang mempengaruhi keaktifan anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan dua guru kelas V yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam pembentukan karakter demokratis sekolah harus menerapkan *rewards the punishment* karena pembelajaran sekarang lebih ke *student centered* yaitu berpusat pada siswa jadi keaktifan siswa itu lebih utama dari pada keaktifan gurunya, jadi jika ada siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok maka harus diberikan pembinaan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara bersama empat siswa kelas V yang mengakui bahwa ada beberapa temannya yang tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok dikarenakan lebih mementingkan bermain game.

#### **b. Kendala-Kendala Pembentukan Karakter Demokratis Pada Extrakurikuler**

Kendala yang dialami dalam pembentukan karakter demokratis pada ekstrakurikuler dapat terjadi dari faktor internal yaitu peserta didik yang kurang percaya diri. Dimana pada ekstrakurikuler tari peserta didik kurang percaya diri ketika akan pentas tari di depan umum yang menjadikan mereka deman panggung sehingga kurang fokus dalam membawakan sebuah tarian, akan tetapi pembina tari selalu memberikan dukungan serta motivasi supaya mereka dapat membawakan tarian dengan percaya diri dan kompak. Selanjutnya pada ekstrakurikuler pramuka masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika mengutarakan pendapatnya, kendala tersebut dapat terjadi dari faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dari peran orang tua, apabila dirumah peran orang tua dalam mendidik anak itu bentak-membentak sehingga anak menjadi takut melakukan hal apapun terutama takut mengutarakan pendapatnya karena mereka merasa terintimidasi di dalam keluarganya yang menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang introvert dan sebaliknya. Kemudian untuk ekstrakurikuler Al-banjari pada peserta didik kelas V tidak terdapat kendala karena pada kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler banjari sudah kompak, percaya diri dan tertib. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Mengatakan bahwa terdapat kendala dalam ekstrakurikuler masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Oleh karena itu dalam ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan yang mewajibkan berkelompok untuk mendorong karakter demokratis seperti perkemahan, tarian berkelompok dan berdiskusi bersama.

#### **c. Kendala-Kendala Pembentukan Karakter Demokratis Pada Kokurikuler**

Bedasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang mengatakan bahwa tidak ada kendala pada kegiatan kokurikuler yaitu OSN dan O2SN. Karena pada kegiatan olimpiade tersebut sangat membentuk karakter demokratis melalui kebersamaan, inspirasi, menyampaikan pendapat, dan siswa bisa menerima pendapat dengan baik dari bapak dan ibu guru. Dalam sebuah perlombaan ada sebuah etika yang harus dipatuhi peserta didik seperti etika bersosialisasi dan etika berkomunikasi. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam kokurikuler harus bisa membawa kedamaian, harmonisasi dan kenyamanan ketika berpendapat. Peserta didik dapat menerima kemenangan atau kekalahan dengan lapang dada. Akan tetapi dengan adanya pembinaan secara rutin dari guru maka peserta didik selalu mendapatkan juara ketika mengikuti kegiatan kokurikuler baik juara pertama atau kedua.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembentukan karakter demokratis di UPT SD Negeri 166 Gresik telah dilakukan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter demokratis pada siswa kelas V tentu saja terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah peran guru dalam mengajar mengenai pemilihan modul, metode dan model pembelajaran untuk menciptakan kelas yang aktif berdemokratis dan faktor lingkungan keluarga peran orang tua dalam mendidik anak yang sangat berperan penting dalam mendorong karakter anak menjadi pribadi demokratis atau non demokratis. Karena karakter anak dari rumah akan dibawa ke sekolah sehingga berpengaruh pada keaktifan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari suatu kendala yang ditemukan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kendala tersebut tercipta dari faktor internal yaitu kurangnya minat dan bakat dalam belajar sehingga masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, masih ada beberapa peserta didik kelas V yang tidak percaya diri sehingga membuat mereka menjadi pribadi yang *introvert*. Kemudian dari faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga seperti peran orang tua dalam mendidik anak yang emosional sehingga menjadikan anak takut mengutarakan pendapatnya atau menjadi pribadi *introvert* sehingga kurang aktif dalam berpendapat ketika diminta gurunya untuk melakukan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran hanya cenderung diam dan pemalu. Sedangkan pada kegiatan kokurikuler tidak ditemukan kendala dalam pembentukan karakter demokratis karena sebelum mengikuti kokurikuler peserta didik diberikan latihan khusus seperti etika bersosial dan berkomunikasi untuk menjadi pribadi yang berdemokratis.

Pelaksanaan pembentukan karakter demokratis di UPT SD Negeri 166 Gresik pada kelas V dan berdasarkan hasil kesimpulan maka saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter demokratis dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.
2. Bagi guru diharapkan untuk selalu memperhatikan karakter demokratis siswa dan mempertahankan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan pembentukan karakter demokratis di sekolah dasar lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7286–7291.
- Ayun, A. F. (2016). Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IV A SD Negeri 1 Jampiroso Temanggung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 26 Tahun Ke-5*, 5(26), 2461–2470.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Yualitas Gusmareta, & Rizal, F. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016 / 2017. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(1), 1–8.
- Hasyim, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 1–26.
- Khasanah, U. (2018). *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Ekstrakurikuler Hadroh Al-Banjari Di Mi Pas Baitul Qur'an Ponorogo*. 98.
- Mufidah Izzatul C. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMKN 10 Surabaya. *E-Jurnal UNESA*, 1–17.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1–13.
- Ramadani, W. O. D., Noe, W., & Rajaloe, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education*, 2(1), 90–101.
- Riska, S. (2023). *UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS SISWA KELAS V SD NEGERI 16 BANDA* (2023rd ed.). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH.
- Rohana, R., Saragih, S. Z., Hadi, P. N., Saida, S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Karakter Demokratis Dan Semangat Kebangsaan Pada Anak Sd Dikecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 8(2), 101–112.
- Sadia, W. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 1–12.
- Sidiq Umar, C. M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51.